

ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* DAN *ABNORMAL RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SETELAH ADANYA PROTES DARI *GREENPEACE* TENTANG SAMPAH PLASTIK PADA PT. UNILEVER

Husnul Hotimah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, 60118, Surabaya, Jawa
Timur, Indonesia
husnul.238@gmail.com

Erwin Dyah Astawinetu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, 60118, Surabaya, Jawa
Timur, Indonesia
erwin@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the differences in the returns and abnormal returns of PT Unilever shares before and after the protest from Greenpeace in March 2019 about plastic waste that is found mostly from Unilever products. This research design uses quantitative methods with a descriptive-comparative approach. The type of data used is quantitative data and data sources used are secondary data. The analytical method used is descriptive statistics and paired sample t-test to test the hypothesis. The observation period was 21 days, 10 days before and 10 days after the protest from Greenpeace. The results of this study indicate there are no significant differences in stock returns and abnormal returns at PT. Unilever. This shows that the protest from Greenpeace does not contain information content and is not important information for investors.

Kata Kunci : *Return, Abnormal Return, Saham, Sampah Plastik, Greenpeace.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pasar modal di Indonesia sudah sangat berkembang sehingga menjadi pilihan alternatif investasi dan salah satu sumber dana bagi masyarakat yang mempunyai usaha. Tidak hanya usaha besar tapi juga usaha menengah atau yang biasa – biasa saja pun juga menikmati pasar modal hingga mencapai angka 1,25 juta investor. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat (Jogiyanto, 2017 : 30). Untuk melakukan investasi, biasanya investor melaksanakan keputusannya berdasarkan studi dan informasi tentang pasar bursa, baik informasi pribadi maupun suatu peristiwa yang tersebar di publik yang berguna bagi investor dan keputusan tersebut akan berpengaruh pada naik turunnya harga saham. Salah satu

informasi yang ada yaitu adanya bentuk kebijakan tentang pengurangan sampah plastik pada produk – produk yang menggunakan kemasan sekali pakai.

Sampah plastik di Indonesia semakin banyak tiap tahunnya, penggunaan plastik meningkat secara signifikan melampaui penggunaan bungkus berbahan kertas. Sampah plastik butuh waktu ratusan bahkan ribuan tahun agar bisa terurai, maka dari itu plastik dianggap sebagai sampah yang merusak lingkungan. Penggunaannya yang gampang, praktis dan murah menjadikannya banyak digunakan oleh semua orang di Indonesia bahkan seluruh dunia. Tidak hanya di daratan, di lautan bahkan lebih banyak sampah plastik yang dapat merusak ekosistem lautan. Saat ini diperkirakan ada 150 juta ton sampah plastik di lautan, artinya dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, sampah plastik yang mencapai lautan rata-rata mencapai 8 juta ton setiap tahunnya atau sama dengan satu truk sampah dibuang ke lautan setiap menit. Angka mengejutkan ini dikuak oleh “Ellen Mac Arthur Foundation” dalam laporan “The New Plastics Economy”.

Pada saat ini, sebagian besar kemasan plastik hanya digunakan sekali dan dibuang setelah dipakai. Dari 300 juta ton plastik yang diproduksi setiap tahunnya di seluruh dunia, kita membuang sekitar sepertiga dalam waktu yang singkat. Meskipun permintaan plastik tetap meningkat, hanya 5% dari plastik didaur ulang dengan efektif, sementara 40% berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Sampah) dan sepertiga lainnya berakhir di ekosistem yang rapuh seperti lautan. Tak hanya berdampak sangat buruk terhadap ekosistem laut, namun juga terhadap manusia. Pasti kita semua sadar apa akibat plastik dalam lautan bagi satwa laut. Satwa laut tersedak pecahan plastik yang mereka anggap makanan atau terjerat sisa jaring dan benang pancing bermaterial plastik dan mereka sekarat, tersiksa lalu mati perlahan.

Contoh kasus satwa laut mati karena plastic yaitu Seekor penyu mati terdampar di Pantai Congot, Kulon Progo. Penyu yang sudah menjadi bangkai ditemukan pemancing, mirisnya kondisi perut penyu penuh sampah kemudian pada tahun 2016, 13 paus sperma ditemukan mati terdampar di beberapa pantai di Jerman, Inggris, dan Belanda. Paus tersebut menelan sampah plastik. Bahkan ada jaring ikan sepanjang 15 meter ditemukan tersangkut di perut salah satu paus. Pada tahun 2018, Greenpeace Indonesia dengan sejumlah komunitas lokal menemukan 700 lebih merek sampah plastik di tiga wilayah di Indonesia dimana yang terbesar adalah merek-merek makanan dan minuman (594 merek), kemudian merek-merek perawatan tubuh (90), kebutuhan rumah tangga (86), dan lainnya (27) yang totalnya sebanyak sebanyak 10.594 kemasan. Dari hasil audit merek, Greenpeace menemukan kemasan produk-produk dari Santos, P&G, dan Wings sebagai yang terbanyak dari kegiatan bersih pantai dan audit merek di Pantai Kuk Cituis (Tangerang); Danone, Dettol, Unilever di Pantai Mertasari (Bali); dan Indofood, Unilever, Wings di Pantai Pandansari (Yogyakarta), dan ada juga yang sudah hilang mereknya. Tahun 2019 pada situs online KOMPAS.com tanggal 27 Maret, dimuat berita tentang Greenpeace yang memprotes

Unilever dan Nestle dan membuat instalasi monster berukuran besar yang terbuat dari sampah-sampah plastik yang ditemukan bertebaran mengotori lingkungan.

Dari adanya protes tersebut, bisa dilakukan uji reaksi pasar nya, apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar disebut pasar efisien. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang ada (Jogiyanto, 2017 : 606). Untuk menguji reaksi pasar terhadap informasi atau peristiwa tersebut dapat dilakukan dengan metode *event study* dari efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Sedangkan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap informasi yang diumumkan. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika investor bereaksi dengan cepat untuk menyerap *abnormal return* untuk menuju ke harga keseimbangan yang baru. Jika bereaksi dengan lambat maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian oleh investor. Jadi, *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian (Jogiyanto, 2017 : 667).

RUMUSAN MASALAH

Dari suatu peristiwa protes *greenpeace* tentang sampah plastik yang melibatkan PT. Unilever karena banyak dari produknya yang menggunakan bahan plastik. PT. Unilever adalah perusahaan besar yang memproduksi makanan, minuman, pembersih, dan juga perawatan tubuh. Perusahaan besar juga pasti memproduksi produk yang banyak dan menimbulkan sampah yang sama banyaknya. Dengan adanya protes tersebut bisa saja berpengaruh reaksi pasar yang menyebabkan harga saham perusahaan naik turun. Oleh karena itu, permasalahan dapat dirumuskan adalah (1) Apakah terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan setelah adanya protes dari *greenpeace* pada PT. Unilever ?, dan (2) Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan setelah protes dari *greenpeace* pada PT. Unilever ?.

TUJUAN PENULISAN

Penulis menggunakan protes *greenpeace* tentang sampah plastik yang melibatkan PT. Unilever sebagai objek adalah dengan tujuan, (1) Untuk menganalisis & membuktikan ada atau tidaknya perbedaan *return* saham sebelum dan setelah adanya protes dari *greenpeace* pada PT. Unilever, dan (2) Untuk menganalisis & membuktikan ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan setelah protes dari *greenpeace* pada PT. Unilever.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan (2015 : 3) manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan. Manajemen keuangan menurut James C. Van Horne, dan John M. Wachawicz Jr (2012 : 2) Manajemen keuangan (*Financial Managent*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dana manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Menurut I Made Sudana (2011 : 1) manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Menurut Hary Suwanda (2009 : 7) manajemen keuangan adalah sistem bagaimana Anda mengoptimalkan keuntungan dan membatasi potensi kerugian Anda, sehingga Anda bisa melindungi modal Anda dalam merintis perjalanan Anda menuju tujuan jangka panjang yang Anda impikan.

Jadi, Manajemen keuangan adalah pengelolaan atau pengaturan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan keuangan, perolehan aset, pendanaan, dan berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk melaksanakan manajemen keuangan perlu dipahami teori keuangan. Teori keuangan menjelaskan mengapa suatu fenomena dibidang keuangan terjadi dan mengapa keputusan keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu. Struktur pengambilan keputusan yang logis akan menghasilkan jawaban yang lebih baik terhadap berbagai pernyataan normatif, apabila pengambil keputusan mempunyai sejumlah teori positif yang mampu menjelaskan konsekuensi pilihan yang akan diambil.

Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi (2012 : 52) “Pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.” Sedangkan menurut Sunariyah (2011 : 5) Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan

permintaan surat berharga. Ditempat inilah para pelaku pasar yaitu individu- individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Return

Menurut Jogiyanto (2017 : 283), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2017 : 667) *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian, *return* tak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian.

Studi Peristiwa

Menurut Jogiyanto (2017 : 643) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Sedangkan menurut Tandelilin (2010 : 239) adalah penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi dan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat merupakan dua pengujian yang berbeda. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Jika peristiwa mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu peristiwa tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Sedangkan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap informasi yang diumumkan. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika investor bereaksi dengan cepat untuk menyerap *abnormal return* untuk menuju ke harga keseimbangan yang baru. Jika bereaksi dengan lambat maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi.

Menurut Penelitian Faras Nabila (2015) yang berjudul Analisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa politik (pemilihan umum presiden) di Indonesia dan Singapura (studi kasus terhadap perusahaan kelompok LQ45 di BEI dan Strait Time Indeks di SGX) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pada kelompok perusahaan LQ45 terdapat *abnormal return* yang signifikan pada hari

ke-4 peristiwa, 1 hari menjelang peristiwa dan hari ke-5 sesudah peristiwa. Sedangkan pada perusahaan kelompok Strait Times Indeks tidak terdapat *abnormal return*.

Menurut Azwar Harahap (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis perbedaan *return* dan *abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman *right issue* pada lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *return* saham berbeda signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman *right issue* karena varian yang tidak sama. Tetapi pada *abnormal return* menunjukkan adanya kesamaan antara sebelum dan setelah adanya pengumuman karena signifikansi dari nilai t tahun yang diteliti lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hipotesis

Untuk menguji *return* dan *abnormal return* saham pada PT. Unilever, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yang akan dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *return* saham sebelum peristiwa protes *Greenpeace* berbeda secara signifikan dengan *return* saham setelah peristiwa protes *greenpeace*.

Hipotesis 2 : *abnormal return* saham sebelum peristiwa protes *Greenpeace* berbeda secara signifikan dengan *abnormal return* saham setelah peristiwa protes *greenpeace*.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan yaitu deskriptif-komparatif dengan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terkena protes dari *Greenpeace* yaitu Unilever dan Nestle. Sampel yang digunakan adalah PT. Unilever karena sudah *Go Public* sedangkan Nestle belum *Go public*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi dan studi pustaka dari buku-buku, jurnal dan lain-lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu harga saham, *return* dan *abnormal return*. Formula yang digunakan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung *return* saham

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

2. Menghitung *return* Ekspektasi menggunakan market *adjusted* model

$$R_{m_t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

3. Menghitung *abnormal return*

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{it})$$

4. Rata-rata *abnormal return* (*Cumulative Average Abnormal Return*)

$$\overline{ARRTN}_t = \frac{\sum_{i=1}^k ARTN_{it}}{k}$$

5. *Cumulative Average Abnormal Return* seluruh Saham Sebelum dan Sesudah Adanya Protes *Greenpeace*

$$\overline{ARRTN}_{before} = \frac{\sum_{t=n}^{t=n-1} ARTN_{before,t}}{k}$$

$$\overline{ARRTN}_{after} = \frac{\sum_{t=n}^{t=n-1} ARTN_{after,t}}{k}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif *Return* Saham PT. Unilever Sebelum dan Setelah Adanya Protes dari *Greenpeace*

		<i>Return</i> _Sebelum	<i>Return</i> _Setelah
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		-,00147906	-,00076438
Std. Deviation		,011735595	,011212748
Range		,044261	,032924
Minimum		-,024873	-,016327
Maximum		,019388	,016598

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 1. menunjukkan bahwa pada saat sebelum adanya protes dari *Greenpeace* rata-rata *return* saham sebesar -0,00147906 dengan standar deviasi sebesar 0,011735595. Rata-rata *return* saham lebih kecil dari dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penyimpangan nilai *return* saham sebelum adanya protes dari *Greenpeace* terhadap nilai rata-ratanya. *Return* saham terendah sebesar -0,024873 yang terjadi dihari ke-2 sebelum pengumuman protes dari *Greenpeace* dan *return* saham tertinggi sebesar 0,019388 yang terjadi dihari ke-10 sebelum pengumuman protes dari *Greenpeace*.

Return saham setelah adanya protes dari Greenpeace menunjukkan rata-rata *return* saham sebesar -0,000764383 dengan standar deviasi sebesar 0,011212748. Rata-rata *return* saham lebih kecil dari dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penyimpangan nilai *return* saham setelah adanya protes dari *Greenpeace* terhadap nilai rata-ratanya. *Return* saham terendah sebesar -0,016327 yang terjadi dihari ke-7 setelah pengumuman protes dari Greenpeace dan *return* saham tertinggi sebesar 0,016598 yang terjadi dihari ke-8 setelah pengumuman protes dari *Greenpeace*.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif *Abnormal Return* Saham PT. Unilever Sebelum dan Setelah Adanya Protes dari *Greenpeace*

		AR Sebelum	AR Setelah
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		-,00332137	-,00024270
Std. Deviation		,009354954	,006954971
Range		,031129	,018586
Minimum		-,015487	-,010963
Maximum		,015642	,007623

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 2. menunjukkan bahwa pada saat sebelum adanya protes dari *Greenpeace* rata-rata *abnormal return* saham sebesar -0,00332137 dengan standar deviasi sebesar 0,009354954. Rata-rata *abnormal return* saham lebih kecil dari dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penyimpangan nilai *abnormal return* saham sebelum adanya protes dari *Greenpeace* terhadap nilai rata-ratanya. *abnormal return* saham terendah sebesar -0,015487 yang terjadi dihari ke-7 sebelum pengumuman protes dari *Greenpeace* dan *abnormal return* saham tertinggi sebesar ,015642 yang terjadi dihari ke-10 sebelum pengumuman protes dari *Greenpeace*.

Abnormal Return saham setelah adanya protes dari *Greenpeace* menunjukkan rata-rata *abnormal return* saham sebesar -0,00024270 dengan standar deviasi sebesar 0,006954971. Rata-rata *abnormal return* saham lebih kecil dari dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penyimpangan nilai *abnormal return* saham setelah adanya protes dari *Greenpeace* terhadap nilai rata-ratanya. *abnormal return* saham terendah sebesar -0,010963 yang terjadi dihari ke-5 setelah pengumuman protes dari *Greenpeace* dan *abnormal return* saham tertinggi sebesar 0,007623 yang terjadi dihari ke-4 setelah pengumuman protes dari *Greenpeace*.

Analisis Return dan Abnormal Return

Tabel 3. menunjukkan hasil perhitungan *return* dan *abnormal return* saham PT. Unilever selama 21 hari yang dibagi 10 hari sebelum pengumuman, 1 hari pada hari pengumuman dan 10 hari setelah adanya pengumuman protes dari *Greenpeace*. *Return* sebelum pengumuman dari hari ke hari cenderung

negatif tetapi pada H-1 dan H-0 menjadi positif yang artinya mengalami kenaikan hingga H+2, tetapi pada H+3 menjadi negatif kembali yang artinya mengalami penurunan. Dilihat pada data setelah pengumuman cenderung positif yang artinya tidak menunjukkan reaksi pasar atau investor tidak menghiraukan adanya protes tersebut.

Tabel 3. Hasil Analisa Data Return Dan Abnormal Return Saham

Hari ke-	Tanggal	Return	Abnormal Return
	12/03/2019		
-10	13/03/2019	0,019387755	0,015641947
-9	14/03/2019	-0,001001001	-0,006598744
-8	15/03/2019	0	-0,007470448
-7	18/03/2019	-0,008016032	-0,015486804
-6	19/03/2019	-0,003535354	0,000945824
-5	20/03/2019	0,008109478	0,007734494
-4	21/03/2019	-0,010055304	-0,012996975
-3	22/03/2019	0,000507872	-0,003104985
-2	25/03/2019	-0,024873096	-0,00739949
-1	26/03/2019	0,00468506	-0,00447852
0	27/03/2019	0,013471503	0,017375676
1	28/03/2019	0,006646217	0,001052508
2	29/03/2019	0	0,001856255
3	01/04/2019	-0,00761808	-0,005121466
4	02/04/2019	0,011258956	0,007623218
5	04/04/2019	-0,008097166	-0,010963102
6	05/04/2019	0	0,003173391
7	08/04/2019	-0,016326531	-0,008867487
8	09/04/2019	0,01659751	0,007474811
9	10/04/2019	0,006122449	0,007050838
10	11/04/2019	-0,016227181	-0,005705951

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Abnormal Return saham yang positif bermakna suatu peristiwa membawa berita baik (*good news*). Sedangkan *abnormal return* yang negatif bermakna suatu peristiwa membawa berita buruk (*bad news*).

news). Pada table 3. menunjukkan *abnormal return* sebelum pengumuman peristiwa cenderung negatif yang berarti *return* sesungguhnya lebih kecil dari *return* yang diharapkan, sehingga diindikasikan terdapat berita buruk (*bad news*). Tetapi pada hari pengumuman hingga H+2 terjadinya protes *Greenpeace* menjadi positif yang artinya terdapat berita baik (*good news*).

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test pada Return Saham

	Paired Differences					t	d f	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Return Sebelum – Return Setelah	-, ,00071468 0	, ,01622969 0	, ,00513227 9	-, ,01232470 0	, ,01089534 1	-, ,13 9	9	, ,892

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,892, ini berarti diatas batas probabilitas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan *return* saham sebelum dan setelah adanya protes dari *Greenpeace*.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test pada Abnormal Return Saham

	Paired Differences					t	d f	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Return Sebelum – Return Setelah	-, ,00307867 2	, ,01169556 8	, ,00369846 3	-, ,01144517 7	, ,00528783 4	-, ,83 2	9	, ,427

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,427 ini berarti diatas batas probabilitas yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan *abnormal return* saham sebelum dan setelah adanya protes dari *Greenpeace*.

RINGKASAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan *return* dan *abnormal return* saham sebelum dan setelah adanya protes dari *Greenpeace* sehingga dapat

dikatakan bahwa informasi protes dari *Greenpeace* tersebut tidak memiliki konten informasi dan bukan informasi yang penting bagi investor. Ini berarti pasar tidak bereaksi terhadap protes tersebut.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh Azwar Harahap (2012) yang menyatakan bahwa *return* saham berbeda signifikan antara sebelum dan setelah pengumuman *right issue* karena varian yang tidak sama. Tetapi pada *abnormal return* menunjukkan adanya kesamaan antara sebelum dan setelah adanya pengumuman karena signifikansi dari nilai t tahun yang diteliti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Meskipun informasi yang berbeda tapi hasil analisis *abnormal return* juga tidak berpengaruh pada informasi masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan *return* dan *abnormal return* saham sebelum dan setelah adanya protes dari *Greenpeace* tentang sampah plastik pada PT. Unilever menghasilkan kesimpulan :

1. Tidak terdapat perbedaan *return* sebelum dan setelah adanya protes dari *Greenpeace* tentang sampah plastik pada PT. Unilever. Hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,892 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan *return* antara 10 hari sebelum dan 10 hari setelah pengumuman protes dari *Greenpeace*.
2. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah adanya protes dari *Greenpeace* tentang sampah plastik pada PT. Unilever. Hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode pengamatan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,427 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan *abnormal return* antara 10 hari sebelum dan 10 hari setelah pengumuman protes dari *Greenpeace*.
3. Pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa protes dari *Greenpeace* karena tidak memiliki konten informasi dan bukan merupakan informasi yang penting bagi investor.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi pada saham sebaiknya sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi melakukan analisa terlebih dahulu sehingga dapat mengetahui saham tersebut menguntungkan atau tidak.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang mempengaruhi suatu peristiwa seperti protes dari *greenpeace* ini dan memperpanjang periode pengamatan yang akan lebih mencerminkan reaksi pasar.

REFERENSI

- [1] Astriningsih, Wening. 2015. Analisis Abnormal Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Periode 2008 – 2012. *Jurnal Economia*. Vol.11 No.1.
- [2] Dewi, Ni Putu Sentia, & I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2013. Pengaruh Pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3 No.3. Pp 163-178.
- [3] Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [4] Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [5] Harahap, Azwar. 2012. Analisis Perbedaan Return dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Setelah Pengumuman Right Issue Pada Lembaga Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.20 No.3.
- [6] Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFEE – Yogyakarta.
- [7] Horne, James C. Van & John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- [8] Husnan, Suad & Enny Pudjiatuti. 2015. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPPB STIM YKPN.
- [9] Nabila, Faras & Khairunnisa. 2015. Analisis perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa politik (pemilihan umum presiden) di Indonesia dan Singapura (studi kasus terhadap perusahaan kelompok LQ-45 di BEI dan Strait Time Indeks di SGX). *E-Proceeding of Management*. Vol.2 No.2. Pp 1640.
- [10] Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- [11] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [12] Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [13] Suwanda, Hary. 2009. *Rahasia Bebas Finansial dengan Berinvestasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Tandelilin, Erduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Cetakan pertama. Yogyakarta : KANISIUS.
- [15] Widoatmodjo, Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor : GHALIA Indonesia.